

## Upaya Dinas Pariwisata Kota Samarinda dalam Pembinaan Ekonomi Kreatif di Desa Budaya Pampang

### Efforts of Samarinda City Tourism Department in Developing Creative Economy in Pampang Cultural Village

Deni Dova Anggelin<sup>1</sup>, Iman Surya<sup>2</sup>, Letizia Dyastari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Pemerintahan Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

#### ARTICLE INFORMATION

Vol. 10, No. 01

Page: 33-40

Published: 2022

#### KEYWORDS

Creative Economy, Pampang  
Cultural Village, Samarinda City

#### CORRESPONDENCE

E-mail: [deniangelin@gmail.com](mailto:deniangelin@gmail.com)

#### A B S T R A C T

This study aims to identify and describe the efforts made by the Samarinda City Tourism Office in fostering the creative economy in the cultural village of Pampang. With a research focus, namely the development of the creative economy and the sape' music festival. This type of research uses descriptive qualitative research which conducts analysis through primary data in the form of interviews and secondary data in the form of documents related to the problems studied and this research goes directly to the field of research through observation, interviews and documentation to research sites in the Pampang Culture Village, Samarinda. The results of this study show how the efforts of the Samarinda city tourism office have formed pokdarwis (tourism awareness groups), provided coaching funds to several creative economy actors and repaired damaged facilities in the Pampang Culture village. The tourism office in this case also carries out sape' music festival activities and provides the tools and materials needed for these activities. Factors that are hindering the efforts of the tourism office in developing the creative economy at this time, namely the limited budget in implementing all programs, the readiness of the community that is not optimal and the limited facilities that make the tourism office help to improve it. In this case, good cooperation between the government and the community is needed in building and promoting the Pampang cultural village and there needs to be initiation from the community to hold more creative activities to attract visitors.

#### INTRODUCTION

Indonesia adalah negara kesatuan yang multikultural dengan keragaman budaya dan suku bangsa yang berbeda-beda serta kekayaan alam yang melimpah. Di setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri yang meliputi suku, bahasa, agama, adat istiadat dan kebiasaan yang sangat beragam dari masyarakatnya. Keadaan tersebut memberi kesan yang unik bagi penduduk dalam negeri mau pun manca negara. Hal ini yang akan mendorong pemerintah Indonesia harus terus menerus mengembangkan ide-ide yang kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan keragaman yang dimiliki sebagai suatu identitas bangsa dan aset penting untuk dipertahankan.

Keragaman yang dimiliki Indonesia saat ini akan menjadi identitas yang sangat penting karena selain memberi kesan yang unik, keragaman ini juga akan berkontribusi memberikan kebermanfaatan tersendiri bagi Indonesia khususnya pada sektor pariwisata. Pemerintah telah menetapkan bahwa pariwisata telah menjadi sektor kunci (*leading sector*) dalam sistem perencanaan pembangunan nasional. Kebijakan ini yang akan membuat sektor pariwisata memiliki posisi yang penting dan strategis dalam berbagai kebijakan pembangunan, khususnya bagi negara Indonesia yang memiliki kekayaan alam berlimpah yang akan menjadi aset kepariwisataan, untuk

diperkuat dan diberdayakan sebagai pilar pertumbuhan ekonomi nasional.

Secara sosial-politik, pengembangan pariwisata menumbuhkan kebanggaan tentang kekayaan alam dan budaya bangsa dan melalui tumbuhnya perjalanan wisata nusantara, kepariwisataan juga efektif dalam menumbuhkan dan memperkuat rasa cinta tanah air, serta persatuan dan kesatuan bangsa. Penanaman rasa cinta tanah air, persatuan dan kesatuan bangsa inilah yang memiliki peranan penting bagi generasi muda saat ini mau pun generasi selanjutnya untuk menjadi suatu gaya hidup (*life style*) yang harus dipertahankan ditengah era globalisasi masa kini. Secara sosio-budaya, tumbuhnya pengakuan dunia terhadap kekayaan alam dan budaya Indonesia juga telah membangkitkan kebanggaan nasional dan sekaligus menjadi alat diplomasi budaya yang dapat menjadi ajang yang menarik untuk dapat memperkenalkan kekayaan alam dan budaya asli Indonesia kepada negara asing.

Tujuan pembangunan kepariwisataan tertuang dalam Undang - Undang nomor 10 tahun 2009 (pasal 4) diantaranya, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran dan sebagainya. Maka dari itu, pemerintah telah memberi arahan untuk mengembangkan sektor pariwisata yang harus ditopang dengan dengan pembinaan ekonomi kreatif kepada masyarakat pelaku usaha yang ada di lokasi wisata. Sebab kesejahteraan masyarakat akan terwujud jika masyarakat mampu mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Penyusunan kabinet kerja jilid II kembali menggabungkan sektor pariwisata dengan urusan ekonomi kreatif secara tegas telah menyatukannya menjadi satu kesatuan urusan oleh pemerintah. Sehingga dapat memberi peluang bagi tercapainya tujuan pembangunan kepariwisataan yang

berkelanjutan dan dapat mendorong tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Melihat Indonesia yang memiliki kekayaan alam, seni dan budaya yang melimpah, pemerintah telah menyusun rencana induk pembangunan ekonomi kreatif yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 142 Tahun 2018 dengan salah satu strategi meningkatkan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan sumber daya alam, dan warisan budaya sebagai bahan baku bagi usaha Ekonomi Kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rosalinda sebagai salah satu pelaku usaha (tanggal 19 Desember 2019) “Keadaan saat ini di lapangan beberapa dari masyarakat sebagai pelaku usaha belum sepenuhnya memperoleh pembinaan secara teknis dan spesifik dari pemerintah. Ada pun pembinaan yang dilakukan hanya pembinaan seperti seminar-seminar yang sifatnya umum/pragmatis dan belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Bahkan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) sebagai perpanjangan dinas pariwisata sangat jarang mengadakan menginisiasikan kegiatan yang bersentuhan langsung dengan ekonomi kreatif. Selain itu pun jumlah pelaku usaha yang cukup banyak juga memberi kesulitan tersendiri dalam proses pembinaan ekonomi kreatif karena lantaran tidak dapat terakomodir secara keseluruhan. Produk yang dipasarkan juga didominasi oleh barang yang sifatnya fisik saja sementara produk kuliner pun belum diproduksi oleh masyarakat. Sementara produk kuliner menjadi salah satu daya tarik wisatawan.” Fenomena tersebut seharusnya diketahui oleh pihak dinas pariwisata dalam hal ini bidang Pengembangan dan Pembinaan Ekonomi Kreatif dan Kerjasama untuk bekerjasama dengan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) desa Budaya Pampang yang bertanggung jawab untuk memetakan kebutuhan pelaku usaha dalam hal pembinaan teknis. Selain itu pun pihak pelaku usaha ekonomi kreatif harus juga mengetahui

kebutuhan konsumen sebagai acuan pembinaan yang akan mereka terima.

Dinas pariwisata kota Samarinda secara spesifik memiliki salah satu tanggung jawab untuk tetap melaksanakan kegiatan pembinaan ekonomi kreatif berbasis media, desain, IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), seni budaya lokal, kriya dan kuliner. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari salah satu fungsi pemerintah untuk memberdayakan masyarakat wisata. Sesuai dengan fenomena yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Upaya Dinas Pariwisata Kota Samarinda dalam Pembinaan Ekonomi Kreatif di desa Budaya Pampang.

## THEORETICAL FRAMEWORK

### Upaya

Menurut Poerwadarminta (1991: 574) upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut saat dilaksanakan.

Selanjutnya upaya juga bisa di artikan sebagai usaha dari seseorang atau kelompok untuk mencapai sebuah perencanaan, menyelesaikan permasalahan dan mencari solusi dalam memecahkan masalah dan fenomena yang terjadi sehingga hasil dari usaha tersebut dapat membuahkan hasil yang sesuai dengan harapan dan perencanaan yang telah disusun sejak awal.

### Pariwisata

Pariwisata adalah segenap kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di suatu tempat di luar lingkungan biasanya untuk jangka waktu kurang dari satu tahun secara berturut-turut untuk memanfaatkan waktu senggang, urusan bisnis dan liburan (WTO, World Tourism Organization dalam Arjana 2016 : 6).

Aktivitas perjalanan yang dimaksud dari definisi di atas merupakan perjalanan yang bersifat sementara dan tidak sedang dalam rangka untuk mencari nafkah dan hidup menetap. Pariwisata merupakan konsep yang sangat multidimensional yang disesuaikan dengan perspektif dan tujuan para praktisi yang ingin dicapai masing-masing pihak.

Komponen pokok yang secara umum disepakati dalam batasan pariwisata internasional menurut WTO World Tourism Organization dalam (Pitana 2009 : 45-46) adalah sebagai berikut :

Traveler, yaitu orang yang melakukan perjalanan antar dua atau lebih lokalitas yang bersifat sementara waktu. Visitor, yaitu melakukan perjalanan ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggal atau daerah aslinya, tidak lebih dari 1 tahun dengan tujuan perjalanan sementara dan bukan untuk mencari nafkah, pendapatan atau penghidupan/tinggal menetap. Tourist, yaitu bagian dari visitor yang menghabiskan paling tidak satu hari (24 jam) di daerah yang dikunjungi.

Mecermati uraian di atas memberikan gambaran bahwa pariwisata merupakan segala kegiatan dan aktivitas dalam perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok yang bersifat sementara dan tidak dalam rangka untuk mencari nafkah, pendapatan dan penghidupan/tinggal menetap.

### Objek Wisata Budaya dan Belanja Desa Budaya Pampang

Desa Budaya Pampang merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kota Samarinda. Desa budaya pampang terletak di kecamatan Samarinda Utara dan berjarak sekitar 17 kilo meter dari pusat kota dengan jumlah penduduk sekitar 1.921 jiwa. Suku bangsa yang mendiami desa ini ialah salah satu sub suku dayak yaitu Dayak Kenyah. Desa Budaya Pampang merupakan desa dengan masyarakatnya banyak memproduksi berbagai jenis kerajinan khas suku Dayak yang memiliki

kualitas yang baik. Kemudian kerajinan tersebut akan dijual kepada para turis, baik lokal maupun manca negara.

Kerajinan khas suku Dayak yang dibuat pun sangat beragam. Mulai dari aksesoris seperti topi, kalung, gelang, selendang, syal, anting hingga pakaian lengkap khas Dayak. Bahan-bahan yang digunakan pun memiliki karakteristik khas suku Dayak contohnya manik. Manik yang dibuat memiliki corak dan motif asli Suku Dayak yang sudah dibuat secara turun temurun dari nenek moyang. Kisaran harga yang ditawarkan pun beragam, untuk aksesoris memiliki range harga dari 20 ribu hingga 50 ribu Rupiah. Untuk pakaian memiliki range harga dari 150 ribu hingga 1,5 juta Rupiah.

Dalam memasarkan produk kerajinan yang dibuatnya, masyarakat mengandalkan sektor pariwisata sebagai wadah untuk memperkenalkan produk tersebut. Pemasaran produk dilakukan di Rumah Lamin (rumah khas suku Dayak) yang ada di Desa Budaya Pampang. Rumah Lamin tersebut menjadi venue utama tempat para wisatawan, baik lokal maupun mancanegara, berkumpul untuk melihat tarian dan permainan alat musik khas Dayak hingga berfoto bersama dengan masyarakat yang memakai pakaian khas suku Dayak. Biasanya para wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara juga membeli kerajinan tersebut untuk dijadikan oleh-oleh ketika pulang ke negara asalnya.

### Pembinaan

Pembinaan itu sendiri merupakan suatu tindakan, proses, atau pernyataan dari sebuah tujuan, dan pembinaan itu dapat memperlihatkan kepada perbaikan atas sesuatu (Thoha 2003: 7). Ada pun bentuk pembinaan ekonomi kreatif Dinas Pariwisata kota Samarinda, yaitu :

- a. Pengembangan produk Ekonomi Kreatif
- b. Fasilitasi HAKI (Hak Kekayaan Intelektual)

- c. Festival Musik Sape'
- d. Workshop Koreografi Ekonomi Kreatif
- e. Workshop Pengembangan Multi Media
- f. Workshop Pengemasan (Packaging)
- g. Kemilau Sarung Samarinda
- h. Festival Film Pendek Samarinda
- i. Sosialisasi Film-film dokumenter untuk pelajar dan mahasiswa pada hari besar dan perayaan.

Program tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Samarinda dalam membina pelaku-pelaku usaha ekonomi kreatif dalam bidangnya masing-masing (Sumber : Dinas Pariwisata Kota Samarinda).

### Ekonomi Kreatif

Menurut Arjana (2016: 227) ekonomi kreatif adalah suatu konsep perekonomian di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengedepankan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang paling utama. Dalam studi ekonomi dikenal empat faktor produksi, yakni sumber daya alam, sumber daya manusia, modal (faktor utama) dan organisasi atau manajemen. Sumber daya manusia menjadi sumber utama produksi yang memiliki ide gagasan dan pengetahuan dipadukan dengan informasi dapat membentuk ekonomi kreatif.

Mengutip dari Cetak Biru Ekonomi Kreatif 2025 dalam Rochmad Aldy Purnomo (2016: 9) mendefinisikan ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Kreativitas tidak sebatas pada karya yang berbasis seni dan budaya, namun juga bisa berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, engineering dan

ilmu telekomunikasi. Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, inovasi dan penemuan.

## METHOD

Penelitian ini digunakan dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif dengan fokus penelitian:

1. Upaya Dinas Pariwisata kota Samarinda dalam Pembinaan Ekonomi Kreatif.
  - a. Pengembangan Produk Ekonomi Kreatif
  - b. Festival Musik Sape'
2. Faktor Penghambat Upaya Dinas Pariwisata kota Samarinda dalam Pembinaan Ekonomi Kreatif di desa Budaya Pampang.

## RESULT AND DISCUSSION

### Pengembangan produk ekonomi kreatif

Pengembangan produk ekonomi kreatif adalah salah satu program dinas pariwisata yang berbentuk kegiatan-kegiatan pembinaan untuk mengembangkan produk-produk ekonomi kreatif di desa budaya Pampang agar lebih kreatif, inovatif dan berkualitas. Setiap lokasi wisata perlu mendapat pembinaan pengembangan produk ekonomi kreatif secara berkelanjutan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi. Khususnya pelaku ekonomi kreatif di desa Budaya Pampang yang banyak menjadikan produk kriya dan seni budaya khas daerah sebagai mata pencaharian mereka. Ditambah lagi desa budaya Pampang merupakan destinasi wisata unggulan di kota Samarinda.

Kearifan lokal serta seni dan budaya yang ada di sana mewakili gambaran kehidupan masyarakat pedalaman kalimantan yang terbilang unik dan istimewa serta menarik untuk ditelusuri. Dalam hal ini, program pengembangan ini berupa kegiatan-kegiatan yang disesuaikan dengan Renstra (rencana strategis) Dinas Pariwisata kota Samarinda bidang ekonomi kreatif dengan bertanggung jawab untuk mengadakan kegiatan pembinaan

ekonomi kreatif dan menyediakan bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan tersebut. Tujuannya untuk meningkatkan kreativitas, inovasi dan kemandirian dari pelaku usaha untuk membuat, mengelola dan memasarkan produknya masing-masing. Namun, selama dua tahun terakhir pelaku ekonomi kreatif di desa budaya pampang belum sepenuhnya mendapatkan pembinaan pengembangan produk secara spesifik dari pemerintah, hanya saja pelaku usaha tetap menginisiasikan produknya masing-masing sesuai keahliannya. Selain itu juga akibat karena pandemi covid -19 kegiatan-kegiatan juga berkurang dan membatasi ruang gerak pemerintah maupun pelaku usaha.

Kegiatan-kegiatan ekonomi kreatif harus berbasis kepada sumber daya manusia yang benar-benar harus berperan besar dalam mengembangkan suatu produk seperti yang dikatakan oleh Arjana (2016: 227) ekonomi kreatif merupakan suatu konsep perekonomian di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengedepankan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang paling utama. Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa pelaku ekonomi kreatif di desa Budaya Pampang telah mengelola produknya sesuai dengan konsep ekonomi kreatif yang mengedepankan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia yang dijadikan faktor produksi utama. Karena sebagian besar pelaku ekonomi kreatif di desa budaya Pampang benar-benar membuat dan mengelola produknya dengan mengandalkan inspirasi melalui kearifan lokal yang telah dijalankan secara turun-temurun.

Dinas Pariwisata membangun dan memperbaiki infrastruktur prioritas yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan-kegiatan ekonomi kreatif di desa budaya pampang. Gapura yang dibangun dengan nuansa ukiran budaya adat dayak dan memberi kesan yang unik serta membuat pengunjung

akan tertarik dan penasaran untuk datang. Melalui tindakan tersebut, dinas pariwisata telah berupaya untuk memperbaiki dan melengkapi fasilitas-fasilitas penunjang yang diperlukan dalam kegiatan-kegiatan ekonomi kreatif di desa budaya Pampang

Sesuai dengan rencana strategis (restra) dalam Perwali No. 46 Tahun 2016 (pasal 23) dinas pariwisata melalui bidang ekonomi kreatif khususnya seksi bina seni budaya dan kuliner memiliki tanggung jawab untuk mengadakan kegiatan pembinaan, menyediakan alat dan bahan untuk kegiatan-kegiatan pembinaan ekonomi kreatif. Sementara dinas pariwisata sendiri tidak mengadakan kegiatan-kegiatan pembinaan secara spesifik kepada pelaku ekonomi kreatif. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa dalam pelaksanaan program pengembangan produk ekonomi kreatif belum begitu optimal dan sesuai dengan rencana dan strategis (renstra) yang telah disusun. Karena seharusnya dinas pariwisata menyediakan bahan dan alat untuk melaksanakan pengembangan produk apa saja yang dapat dikembangkan. Namun, dinas pariwisata hanya membangun infrastruktur dan memberi dana pembinaan bagi beberapa pelaku ekonomi kreatif.

Upaya dinas pariwisata secara teknis belum sepenuhnya optimal karena tidak mengadakan kegiatan pengembangan produk dan dinas pariwisata berupaya membentuk pokdarwis (kelompok sadar wisata) serta dinas pariwisata juga berupaya dengan membangun/memperbaiki sarana, pemasaran/promosi dan dana pembinaan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa upaya dinas pariwisata secara teknis belum sepenuhnya optimal karena tidak mengadakan kegiatan pengembangan produk dan dinas pariwisata berupaya membentuk pokdarwis (kelompok sadar wisata) serta dinas pariwisata juga berupaya dengan membangun/memperbaiki sarana, pemasaran/promosi dan dana pembinaan.

### **Festival Musik Sape'**

Festival musik sape' adalah salah satu program pembinaan bidang ekonomi kreatif yang dilaksanakan oleh dinas pariwisata untuk menyediakan wadah bagi para musisi tradisional untuk menyajikan bakat dan kreativitasnya. Dalam program ini, para musisi tradisional tidak hanya fasilitasi panggung untuk menampilkan bakat dan keahliannya melainkan juga mendapat kesempatan untuk berbagi pengalaman bersama pelaku seni musik sape' yang telah mumpuni serta mahir dalam membuat dan memainkan alat musik sape' tersebut. Bidang ekonomi kreatif selalu mengupayakan agar setiap pelaku seni musik sape' se-Samarinda aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan. Melalui kegiatan tersebutlah pemerintah memberi biaya pembinaan bagi para pelaku seni musik sape'.

Bidang ekonomi kreatif mengupayakan agar seluruh musisi sape' khususnya juga pemusik sape' di desa budaya Pampang merasakan setiap kegiatan yang diadakan. Dengan keaktifan dari musisi sape' tersebut akan melatih kemampuan dan menambah jam terbang agar semakin kreatif dan inovatif dalam mengembangkan jenis-jenis musik yang disajikan. Selama ini, pemusik sape' dari desa budaya Pampang cukup jarang mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di kota Samarinda. Kecuali, jika ada acara khusus di desa budaya Pampang memang pemusik sape' lengkap dengan penari-penarinya akan diprioritaskan dalam mengisi acara melalui pertunjukan seni tari. Dalam pelaksanaan program musik sape' festival banyak menyajikan penampilan-penampilan menarik dari beberapa musisi dari setiap daerah yang ada di Kalimantan Timur. Dalam program ini, seluruh perwakilan musisi sape' setiap kabupaten/kota di Kalimantan Timur turut berpartisipasi dalam kegiatan. Dalam kegiatan tersebut, tidak semua peserta diberi dana pembinaan hanya bintang tamu/ artis musik sape' yang diberi dana pembinaan. Dalam hal ini, peserta bisa saja

berasal dari utusan sekolah ataupun daerah masing-masing.

Program pembinaan ini khusus memberikan ruang untuk para musisi tradisional untuk menunjukkan bakat dan kreativitasnya dalam memainkan alat musik sape' dalam setiap tahunnya. Selain itu, musisi yang hadir dalam kegiatan tersebut bisa saling berbagi pengalaman dan inspirasi untuk mendorong para pemusik tersebut untuk mengimprovisasi diri dengan terus berinovasi dan berkreasi. Sama dengan ulasan tabel sebelumnya bahwa tidak semua peserta mendapat dana pembinaan hanya bintang tamu utama/artis musik sape' yang diberi dana pembinaan oleh pemerintah.

Namun untuk penjelasan lebih lanjut bahwa dalam kegiatan-kegiatan/even selain kegiatan festival musik sape' yang diadakan oleh bidang ekonomi kreatif pelaku musik sape' yang mengisi acara tetap akan diberi honor oleh pemerintah. Namun, secara khusus sejak munculnya pandemi covid-19 yakni selama tahun 2020 dinas pariwisata memberikan dana pembinaan bagi para musisi sape' yang berdomisili di kota Samarinda secara keseluruhan sesuai dengan jumlah kegiatan yang diikuti melalui bidang ekonomi kreatif dan kerjasama dinas pariwisata sendiri.

Selama pandemi covid-19 melanda dinas pariwisata memberi bantuan ini kepada seluruh peserta kegiatan festival musik sape' dan kegiatan even-even lainnya dalam satu tahun terakhir. Berbeda dengan sebelumnya, khusus saat kegiatan festival musik sape' pemusik sape' hadir sebagai peserta dan tidak di beri bantuan dana kecuali kepada pengisi acara yaitu artis musik sape' yang menjadi bintang tamu utama. Namun untuk penjelasan lebih lanjut bahwa dalam kegiatan-kegiatan/even selain kegiatan festival musik sape' yang diadakan oleh bidang ekonomi kreatif pelaku musik sape' yang mengisi acara tetap akan diberi honor oleh pemerintah. Dinas pariwisata secara aktif melibatkan pemusik sape' dalam beberapa even

dinas pariwisata karena melalui keterlibatan tersebut akan menambah jam terbang bagi pemusik sape' serta melalui even juga dinas pariwisata memberi honor bagi mereka.

Sesuai dengan renstra (rencana strategis) yang tertuang dalam Perwali No. 46 Tahun 2016 pasal 23 bahwa dinas pariwisata melalui bidang ekonomi kreatif khususnya seksi bina ekonomi kreatif bidang seni budaya, kriya dan kuliner bertanggung jawab untuk melaksanakan peningkatan keterampilan para pelaku usaha ekonomi kreatif di bidang seni budaya, mengadakan kegiatan pembinaan dan menyediakan alat/bahan untuk melaksanakan kegiatan pembinaan ekonomi kreatif. Mengetahui tolak ukur tersebut, dinas pariwisata dalam melaksanakan program pembinaan ini telah menyediakan alat dan fasilitas yang diperlukan selama acara dan kegiatan berlangsung. Selain itu, dinas pariwisata juga berperan sebagai pemasaran/promosi bagi para musisi sape' melalui media massa dan media sosial yang ada. Dengan demikian, dapat diketahui dalam upaya untuk membina pelaku seni musik sape' di desa budaya Pampang, dinas pariwisata mengadakan Festival musik sape', menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan secara teknis dan memberi dana pembinaan bagi pelaku musik sape'

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sesuai dengan uraian yang telah dipaparkan penulis, maka dapat diketahui bahwa kesimpulan dari upaya dinas pariwisata kota Samarinda dalam pembinaan ekonomi kreatif di desa budaya Pampang adalah sebagai berikut :

Dalam tahapan pelaksanaan pengembangan produk ekonomi kreatif, dinas pariwisata tidak melaksanakan pembinaan secara teknis dan spesifik sesuai dengan renstra (rencana strategis) kepada pelaku ekonomi kreatif di desa budaya Pampang. Namun, sebagai bentuk upaya pemerintah dalam hal ini

dinas pariwisata membentuk pokdarwis (kelompok sadar wisata) dan memberikan dana pembinaan kepada beberapa kepada pelaku ekonomi kreatif dan membangun serta memperbaiki sarana yang penting untuk menambah kualitas pemasaran/promosi.

Dalam tahapan pelaksanaan Festival Musik Sape' juga merupakan salah satu program pembinaan ekonomi kreatif. Selain memberi dana pembinaan, Program pembinaan ini khusus memberikan ruang untuk para musisi tradisional untuk menunjukkan bakat dan kreativitasnya dalam memainkan alat musik sape' dalam setiap tahunnya dengan melaksanakan festival musik sape'. Musisi yang hadir dalam kegiatan tersebut bisa saling berbagi pengalaman dan inspirasi untuk mendorong para pemusik tersebut untuk mengimprovisasi diri dengan terus berinovasi dan berkreasikan. Sesuai dengan rencana strategis (renstra) dinas pariwisata kota Samarinda 2020, dalam program ini pemerintah telah menyediakan fasilitas, alat dan bahan dalam jalannya kegiatan festival.

Adapun faktor-faktor penghabat upaya dinas pariwisata kota Samarinda dalam pembinaan ekonomi kreatif di desa budaya Pampang, di antaranya adalah :

- a. Keterbatasan Anggaran
- b. Kesiapan Masyarakat yang belum optimal
- c. Keterbatasan Sarana

## REFERENSI

### Books:

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arjana, I Gusti Bagus. (2016). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Analisis Data Kualitatif : buku sumber tentang metode metode baru*. Jakarta : UI Press.

- Moelong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : ROSDA.
- Musanef. (1991). *Manajemen Kepegawaian Di Indonesia*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Pasolong, Harbani. (2012). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pitana, I Gede. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : ANDI.
- Poerwadarminta W.J.S. (1991), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- R. A Purnomo. (2016). *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, Miftah. (2003). *Pembinaan Organisasi (Proses Diagnosa dan Intervensi)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.